

NASKAH PUBLIKASI

ANALISIS PENGGUNAAN UNGKAPAN MENINGATKAN OLEH PEMBELAJAR BAHASA JEPANG BERDASARKAN JOUGE KANKEI

Hamdan Nikmatulloh, Sonda Sanjaya, Rosi Rosiah

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

e-mail: hamdannikmatulloh27@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Jepang memiliki banyak ungkapan salah satunya ungkapan mengingatkan. Ungkapan mengingatkan di Indonesia maupun di Jepang memiliki prinsip yang sama yaitu, variasi penggunaan ungkapan tersebut dapat dipengaruhi oleh status dari penutur dan mitra tutur. Contohnya hubungan antara atasan dan bawahan atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *Jouge Kankei*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ungkapan mengingatkan apa saja yang digunakan oleh senior kepada junior, ungkapan apa saja yang digunakan antar teman setingkat, dan ungkapan apa saja yang digunakan oleh junior kepada senior di lingkungan perguruan tinggi.

Data penelitian ini diambil dari mahasiswa pembelajar bahasa Jepang di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penutur senior lebih banyak menggunakan ragam santai (*casual*) dengan bentuk ungkapan *wasurenaide* ketika berbicara dengan juniornya dengan frekuensi penggunaan 9 kali, penutur teman setingkat banyak menggunakan ragam santai (*casual*) dengan bentuk ungkapan *wasurenaide* ketika berbicara dengan teman setingkatnya dengan frekuensi penggunaan 9 kali, dan penutur junior lebih banyak menggunakan ragam resmi (*formal*) dengan bentuk ungkapan *wasurenaidekudasai* ketika berbicara dengan seniornya dengan frekuensi penggunaan 13 kali.

Kata kunci : analisis penggunaan, ungkapan mengingatkan, pembelajar bahasa Jepang, *jouge kankei*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang banyak diminati oleh para pembelajar di Indonesia. Menurut survei The Japan Foundation dalam *Survey Report on Japanese-Language Education Aboard 2015* menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara dengan pembelajar bahasa Jepang terbanyak kedua di dunia. Maka dari itu pembelajar bahasa Jepang harus memiliki kemampuan berbahasa yang tinggi. Selain aspek tersebut pemahaman konteks berbahasa sesuai dengan budaya yang berlaku di Jepang juga harus dipahami.

Salah satu faktor sosial yang sangat melekat dengan kehidupan orang Jepang yaitu *Jouge Kankei* atau hubungan *senpai* dan *kouhai* (atasan dan bawahan). Penerapan konsep tersebut tidak hanya pada lingkungan pekerjaan namun pada lingkungan pendidikan pun ada. Di Indonesia pada lingkungan pekerjaan dan pendidikan penggunaan ungkapan mengingatkan dalam hal meminjam barang tidaklah sedikit. Maka dari itu diperlukan adanya penelitian mengenai variasi ungkapan mengingatkan berdasarkan *Jouge Kankei* agar kedepannya penutur bahasa Jepang dapat mempersiapkan strategi ketika akan berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Jepang pada situasi meminjam barang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Ungkapan mengingatkan apa sajakah yang digunakan oleh pembelajar Senior kepada Junior, 2) Ungkapan mengingatkan apa sajakah yang digunakan oleh pembelajar antar teman setingkat, dan 3) Ungkapan mengingatkan apa sajakah yang digunakan oleh pembelajar Junior kepada Senior.

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan oleh peneliti yang dilakukan oleh Sanjaya dan Indraswari dengan judul *Analisis Kontrastif Ungkapan Mengingatkan Sesuatu dalam Percakapan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang: Sebuah Tinjauan Sosiolinguistik*.

B. PEMBAHASAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tinjauan sosiolinguistik dan pragmatik. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari 9 mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PBJ UMY), 16 mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang Universitas Gadjah Mada (Sastra Jepang UGM) dan 8 mahasiswa tingkat II Program Studi Vokasi Bahasa Jepang Universitas Gadjah Mada (Vokasi Bahasa Jepang UGM) yang merupakan pembelajar bahasa Jepang di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dengan metode Role Play menggunakan kartu Role Play yang berisi tiga situasi, teknik rekam dan teknik catat yaitu menyimak data berupa video dari hasil percakapan yang telah direkam dan kemudian ditranskrip kedalam bentuk tulisan dan hasil transkrip data video dimasukkan ke dalam tabulasi data. Setelah data terkumpul, peneliti mengkategorikan variasi ungkapan mengingatkan berdasarkan penutur senior kepada junior, penutur teman setingkat, dan penutur junior kepada senior.

2. Hasil Penelitian

Berikut peneliti sajikan hasil penelitian variasi ungkapan mengingatkan berdasarkan *jouge kankei*.

a. Variasi Ungkapan Mengingat oleh Penutur Senior kepada Junior

Variasi Ungkapan Mengingat oleh Penutur Senior kepada Junior dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1

Variasi Ungkapan Mengingat oleh Penutur Senior kepada Junior

No	Variasi Ungkapan	Frekuensi	Contoh Kalimat
1	忘れないで	9	明日忘れないでよ

			明日本を忘れないでね
			本を明日忘れないでよ
			えーとその本を忘れないでね
			明日忘れないで
			明日本を忘れないでね
			明日小説忘れないで
			明日カメラ忘れないでね
			明日のお金忘れないで
2	忘れないでください	5	明日持って忘れないでください
			じゃあ 忘れないでください
			本を持ってくれのは忘れないでください
			日本語の本を忘れないでくださいね
			辞書を忘れないでください
3	忘れないよ	2	明日木曜日なので本を忘れないよ
			明日あの小説を忘れないよ
Jumlah		16	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ungkapan mengingatkan yang sering digunakan oleh pembelajar mahasiswa yang berstatus sebagai senior lebih banyak menggunakan ungkapan dengan bentuk *wasurenaide* dengan frekuensi sebanyak 9 kali. Penutur senior lebih banyak menggunakan bentuk ragam santai (*casual*) ketika berbicara dengan juniornya.

b. Variasi Ungkapan Mengingatkan oleh Penutur Antar Teman Setingkat

Variasi Ungkapan Mengingatkan oleh Penutur Antar Teman Setingkat dapat dilihat pada tabel 2.2

Tabel 2.2

Variasi Ungkapan Mengingatkan oleh Penutur Antar Teman Setingkat

No	Variasi Ungkapan	Frekuensi	Contoh Kalimat
1	忘れないで	9	はい、忘れないでね
			本を忘れないでね
			明日文法辞典忘れないでね
			明日本を忘れないでね
			えーとその本を忘れないでね
			明日持って忘れないでね
			明日みんなの日本語の本を忘れないでね
			恋愛の小説忘れないでね
			明日小説のこと忘れないでね
2	忘れないでください	4	明日忘れないでください
			本を忘れないでください
			漫画は明日忘れないでください
			明日のにてんど忘れないでください
3	忘れないね	1	明日カメラ忘れないね
Jumlah		14	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ungkapan mengingatkan yang sering digunakan oleh pembelajar mahasiswa yang berstatus sebagai teman setingkat lebih banyak menggunakan ungkapan dengan bentuk *wasurenaide* dengan frekuensi sebanyak 9 kali. Penutur yang merupakan teman setingkat lebih banyak menggunakan bentuk ragam santai (*casual*) ketika berbicara dengan teman setingkatnya.

c. Variasi Ungkapan Mengingatkan oleh Penutur Junior kepada Senior

Variasi Ungkapan Mengingatkan oleh Penutur Junior kepada Senior dapat dilihat pada tabel 2.3

Tabel 2.3

Variasi Ungkapan Mengingatkan oleh Penutur Junior kepada Senior

No	Variasi Ungkapan	Frekuensi	Contoh Kalimat
1	忘れないでください	13	明日その本を持って忘れないでください
			先輩明日本を忘れないでください
			明日このこと忘れないでください
			先輩明日本を忘れないでください
			先輩明日本を忘れないでください
			えーとこの小説は忘れないでくださいね
			先輩明日あの小説は忘れないでください
			みんなの日本語の本を忘れないでくださいね
			漫画を忘れないでください
			えーとその漫画は明日わすれないでください
			明日本を忘れないでください
			明日漢字カード忘れないでください
			おだのぶながのれきしの本忘れないでくださいね
2	忘れないで	2	先輩明日私の本を忘れないでね
			明日カメラを忘れないでね
3	忘れませんよ	1	明日はこの持っている忘れませんよ
Jumlah		16	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ungkapan mengingatkan yang sering digunakan oleh pembelajar mahasiswa yang berstatus sebagai junior lebih banyak menggunakan ungkapan dengan bentuk *wasurenaidekudasai* dengan frekuensi sebanyak 13 kali. Penutur junior lebih banyak menggunakan bentuk ragam resmi (*formal*) ketika berbicara dengan seniornya.

C. PENUTUP

Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa.

1. Terdapat 3 variasi ungkapan mengingatkan dalam Bahasa Jepang yang digunakan mahasiswa pembelajar bahasa Jepang oleh penutur senior kepada junior diantaranya 9 bentuk ungkapan *wasurenaide*, 5 bentuk ungkapan *wasurenaidekudasai*, dan 2 bentuk ungkapan *wasurenaiyo*. Dari ketiga ungkapan tersebut ungkapan bentuk *wasurenaide* memiliki frekuensi tertinggi yaitu 9 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa penutur senior lebih banyak menggunakan bentuk ragam santai (*casual*) ketika berbicara dengan juniornya.
2. Terdapat 3 variasi ungkapan mengingatkan dalam Bahasa Jepang yang digunakan mahasiswa pembelajar bahasa Jepang oleh penutur antar teman setingkat diantaranya 9 bentuk ungkapan *wasurenaide*, 4 bentuk ungkapan *wasurenaidekudasai*, dan 1 bentuk ungkapan *wasurenaine*. Dari ketiga ungkapan tersebut ungkapan bentuk *wasurenaide* memiliki frekuensi tertinggi yaitu 9 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa penutur yang merupakan teman setingkat lebih banyak menggunakan bentuk ragam santai (*casual*) ketika berbicara dengan teman setingkatnya.
3. Terdapat 3 variasi ungkapan mengingatkan dalam Bahasa Jepang yang digunakan mahasiswa pembelajar bahasa Jepang oleh penutur junior kepada senior diantaranya 13 bentuk ungkapan *wasurenaidekudasai*, 2 bentuk ungkapan *wasurenaide*, dan 1 bentuk ungkapan

wasuremasenyo. Dari ketiga ungkapan tersebut ungkapan bentuk *wasurenaidekudasai* memiliki frekuensi tertinggi yaitu 13 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa penutur junior lebih banyak menggunakan bentuk ragam resmi (*formal*) ketika berbicara dengan seniornya.

D. REFERENSI

- Sanjaya, Indraswari. 2015. *Analisis Kontrastif Ungkapan Mengingatkan Sesuatu dalam Percakapan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang: Sebuah Tinjauan Sociolinguistik*. Jurnal Izumi. Volume 4 No 2.
- The Japan Foundation. 2015. *Survey Report on Japanese-Language Education Aboard 2015*. Japan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRACT	vi
要旨.....	vii
NASKAH PUBLIKASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasa Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Ungkapan	9
1. Pengertian Ungkapan.....	9
2. Macam-macam Ungkapan	10
B. Ungkapan Mengingatkan.....	22